

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diabetes mellitus merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan adanya kenaikan gula darah disebabkan oleh terganggunya hormon insulin yang memiliki fungsi untuk menjaga homeostatis tubuh dengan cara menurunkan kadar gula dalam darah (American Diabetes Association, 2017). Diabetes mellitus sampai saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan penting di dunia termasuk Indonesia, karena kasusnya yang terus terjadi dan mengalami peningkatan (Sutomo & Purwanto, 2023). Penyakit diabetes mellitus masuk dalam golongan penyakit dengan gangguan metabolisme yang memiliki manifestasi meningkatnya gula darah atau hiperglikemia yang terjadi karena adanya kelainan pada sekresi kemih, kinerja insulin atau juga disebabkan kedua hal tersebut (ADA, 2018). Diabetes mellitus dibagi menjadi 2 jenis, yaitu tipe 1 dan tipe 2 dimana umumnya kasus didominasi oleh diabetes mellitus tipe 2 yang disebabkan oleh gaya hidup (lifestyle) seseorang yang kurang baik sehingga menyebabkan kadar gula dalam darah melebihi batas normal salah satunya adalah pola diet. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor salah satunya rendahnya informasi yang diterima atau defisit pengetahuan tentang program diet. Defisit pengetahuan adalah ketiadaan atau kurangnya informasi kognitif yang berkaitan dengan topik tertentu (PPNI, 2017).

Pada tahun 2022, WHO menyatakan bahwa DM adalah penyakit yang paling sering diderita oleh orang di seluruh dunia dan masuk pada peringkat keempat dari prioritas penelitian penyakit degeneratif. WHO memperkirakan lebih dari 346 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes. IDF pada tahun 2021 menyatakan 537 juta orang dewasa di seluruh dunia menderita diabetes hingga menyebabkan 6,7 juta kematian. Indonesia masuk dalam peringkat 5 besar negara dengan populasi diabetes tertinggi di dunia (Hartono & Ediyono, 2024) Kementerian Republik Indonesia pada Survei Kesehatan Indonesia melaporkan jumlah penderita diabetes mellitus pada semua usia pada tahun 2023 sebanyak 877.531 jiwa Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat kedua setelah Provinsi Jawa Barat sebanyak 130.683 jiwa (Tim Penyusun SKI, 2023). Menurut data dinkes Ponorogo jumlah penderita DM pada tahun 2023 mencapai 15.822 kasus salah satunya di wilayah Puskesmas Babadan sejumlah 667 kasus dimana 663 sudah mendapatkan pelayanan di Puskesmas Babadan (Ponorogo, 2023).

Kadar glukosa darah yang tidak stabil dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang rendah sehingga berdampak pada pola perilaku penderita diabetes mellitus khususnya pada pola makan yang kurang baik. Penderita dengan tingkat pengetahuan yang kurang akan cenderung sulit melakukan kepatuhan terkait pola diet yang benar sehingga gula darah tidak dapat terkontrol (Andriani & Handayani, 2022). Pada kasus diabetes mellitus tipe 2, rendahnya pengetahuan terkait program diet

penderita DM menjadi faktor risiko terjadinya komplikasi jika kadar glukosa tidak dapat dikendalikan.

Diet pada pasien DM adalah diet yang diberikan kepada penderita diabetes mellitus untuk membantu memperbaiki kebiasaan makan dengan menyeimbangkan asupan nutrisi dengan kebutuhan kalori tubuh untuk mencapai gula darah yang normal (Kemenkes, 2024). Ketidakpatuhan diet disebabkan karena pengetahuan tentang diet kurang.

Meningkatkan pengetahuan dengan pemberian pendidikan kesehatan dengan fokus utama tentang diet DM. Tindakan perawat sebagai edukator dalam mengatasi masalah defisit pengetahuan tentang program diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2 adalah dengan edukasi kesehatan (I.12383) dengan mengidentifikasi jenis defisit pengetahuan yang dialami, mengidentifikasi penyebab defisit pengetahuan dan kesiapan pasien dalam menerima informasi terkait program diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2 (SIKI, 2017).

Dalam hal ini, perawat berperan sangat penting terhadap defisit pengetahuan pada pasien DM dengan memberikan berbagai bentuk pola asuhan keperawatan yang tepat serta mampu mendukung upaya kuratif seperti melaksanakan pengobatan sesuai prosedur, membantu mengontrol jenis makanan serta aktivitas fisik harian. Nazriati (2018) menyatakan pengetahuan mengenai DM merupakan faktor utama dalam terbentuknya perilaku kesehatan yang konsisten dalam menjaga kadar indeks glikemik tetap normal. Salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan pasien DM tentang diet yang tepat adalah dengan edukasi diet 3J. Pengaturan diet

pasien DM harus memperhatikan 3J yaitu jadwal, jenis dan jumlah. Tepat jadwal yaitu 3 kali makan utama dan 2-3 kali makan selingan atau snack. Tepat jenis dengan memperhatikan indeks glikemik dalam makanan meliputi asupan karbohidrat, mengurangi makanan tinggi lemak jenuh, dan membatasi konsumsi gula dan garam. Tepat jumlah sesuai dengan penghitungan kebutuhan kalori penderita. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan kadar gula darah tetap normal (Abidin, Hartono, & Aini, 2023). Hal ini sudah dibuktikan oleh penelitian (Andriani & Handayani, 2022) tentang pengaruh pengetahuan dalam mengontrol kadar gula darah dimana masalah defisit pengetahuan teratasi dengan pemberian edukasi kesehatan dengan media leaflet sehingga mudah dipahami oleh klien. Penelitian (Wurdaningsih, Kurniawan, & Maryoto, 2024) juga menyatakan adanya perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan tentang diet DM yang awalnya menunjukkan pengetahuan kurang, setelah mendapat pendidikan kesehatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang baik tentang diet DM yang benar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan peneliti.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Defisit Pengetahuan Tentang Program Diet di Wilayah Kerja Puskesmas Babadan.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Defisit Pengetahuan Tentang Program Diet di Wilayah Kerja Puskesmas Babadan?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe dengan defisit pengetahuan Tentang Program Diet di wilayah kerja Puskesmas Babadan.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan dan menganalisis pengkajian keperawatan pada pasien yang mengalami diabetes mellitus tipe 2 dengan defisit pengetahuan tentang program diet di wilayah Kerja Puskesmas Babadan.
2. Menetapkan dan menganalisis diagnosa keperawatan pada pasien yang mengalami diabetes mellitus tipe 2 dengan defisit pengetahuan tentang program diet di wilayah kerja Puskesmas Babadan
3. Merencanakan dan menganalisis tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami diabetes mellitus tipe 2 dengan defisit pengetahuan tentang program diet di wilayah kerja Puskesmas Babadan
4. Melakukan dan menganalisis tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami diabetes mellitus tipe 2 dengan defisit pengetahuan tentang program diet di wilayah kerja Puskesmas Babadan

5. Mengevaluasi dan menganalisis asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami diabetes mellitus tipe 2 dengan defisit pengetahuan tentang program diet di wilayah kerja Puskesmas Babadan

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan serta wawasan untuk perkembangan dalam mencari pemecahan masalah pada pasien yang mengalami diabetes mellitus tipe 2 dengan defisit pengetahuan tentang program diet

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi klien dan keluarga

Mendapatkan pengetahuan serta pengalaman dalam penanganan kasus diabetes mellitus tipe 2 terutama pada pasien yang mengalami defisit pengetahuan tentang program diet.

- b. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan serta bahan berpikir peneliti untuk dapat dikembangkan dan diterapkan pada asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan defisit pengetahuan tentang program diet.

- c. Bagi Perawat

Karya tulis ini dapat dijadikan acuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan defisit pengetahuan tentang program diet

- d. Bagi Puskesmas

Asuhan keperawatan ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada puskesmas selaku pemberi pelayanan kesehatan mengenai kasus diabetes mellitus tipe 2 dengan defisit pengetahuan tentang program diet

e. Bagi Institusi Pendidikan

Karya tulis ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan defisit pengetahuan tentang program diet.